

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana tersebut dapat dialokasikan sebagai suatu investasi. Pada umumnya investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana atau modal kerja selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi tersebut dimasa yang akan datang. Keputusan investasi membutuhkan rangkaian kegiatan yang sistematis dalam mengidentifikasi informasi, memilih informasi yang relevan, memprediksi suatu *trend* sampai dengan menghitung ekspektasi, mengkalkulasi rasio sebelum memutuskan pikiran yang dianggap paling sesuai dengan sasaran yang diinginkan (Machfoedz, 2010). Investor dapat menginvestasikan dananya dengan 2 macam cara, yaitu secara langsung dan melalui pasar modal atau yang disebut dengan bursa. Diantara keduanya, yang lebih sering dikenal oleh masyarakat awam adalah cara investasi melalui pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*), maka pihak yang memiliki dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana.

Salah satu investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

institusi dalam perusahaan. Sebelum melakukan investasi saham di pasar modal, calon investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan keuntungannya dari investasi yang dilakukan. Suatu informasi dikatakan relevan bagi calon investor, yaitu jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga saham. Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing prices*) dari suatu saham. Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Arifin, 2011). Artinya, harga saham suatu perusahaan yang mengalami kenaikan maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik sehingga berhasil dalam mengelola dana yang telah di tanamkan sebelumnya. Sehingga banyak investor yang akan percaya terhadap perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik.

Perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikategorikan kedalam 9 sektor, salah satunya sektor pertambangan. Indonesia merupakan salah satu negara penting dalam bidang pertambangan dunia. Indonesia merupakan negara produksi timah terbesar ke-2 di dunia, tembaga terbesar ke-4, nikel ke-5, emas ke-7 dan produksi batu bara terbesar ke-8 di dunia (www.esdm.go.id, 2015).

Di dalam sektor pertambangan terdapat 4 subsektor, yaitu subsektor batubara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor mineral dan logam, dan subsektor batu batuan. Keempat subsektor ini memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan negara. Dari data EIA (2011) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan minyak dalam konsumsi energi primer di Indonesia sebesar 0,507. Artinya separuh lebih konsumsi energi primer yang menggerakkan perekonomian kita berasal dari minyak bumi. Kemudian subsektor minyak dan gas bumi mampu menyumbang pendapatan negara sebesar 16% hingga 32% atau rata-rata sekitar 25% (www.esdm.go.id). Maka angka penambahan pada pendapatan negara cukup signifikan.

Pentingnya peran sektor pertambangan dalam perekonomian ternyata tidak sejalan dengan harga komoditas pertambangan. Harga komoditi tambang terutama pada subsektor mineral logam dan subsektor batu bara mengalami pemerosotan dan belum menunjukkan tanda tanda kenaikan. Sejak tahun 2011-2015, harga komoditi minyak telah mengalami penurunan lebih dari 60%. Sementara harga komoditi gas telah menurun tidak kurang dari 52%. Pada kurun waktu yang sama, harga komoditi batubara juga tercatat mengalami penurunan sebesar 45% (<https://pemeriksaanpajak.com>). Dikutip dari Deputi Neraca dan Analisis Badan Pusat (BPS), Suharyanto mengatakan bahwa sektor pertambangan sedang terpuruk karena tiga faktor. Pertama, harga komoditas seperti batubara yang masih rendah dan harga komoditi tambang yang mengalami penurunan kurang lebih 6,03%. Kedua, larangan ekspor mineral mentah. Ketiga, belum pulihnya perekonomian negara tujuan ekspor seperti Tiongkok (<http://www.tribunnews.com>).

Semakin menurunnya harga komoditas pertambangan berdampak pula pada rata-rata harga saham sektor pertambangan sepanjang tahun 2011-2015. Rata-rata harga saham sektor pertambangan terus mengalami penurunan dari semula Rp. 2.178 pada tahun 2011, menjadi Rp. 646 pada tahun 2015. Besarnya perubahan harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Rata-Rata Harga Saham Sektor Pertambangan Periode 2011-2015

(dalam rupiah)

Subsektor	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Batubara	6.766	4.503	3.356	2.354	1.260
Minyak dan Gas Bumi	658	422	497	837	551
Mineral dan Logam Lainnya	1.235	1.291	1.266	906	672
Batu-batuan	54	73	71	120	101
Rata-Rata	2.178	1.572	1.298	1.054	646

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

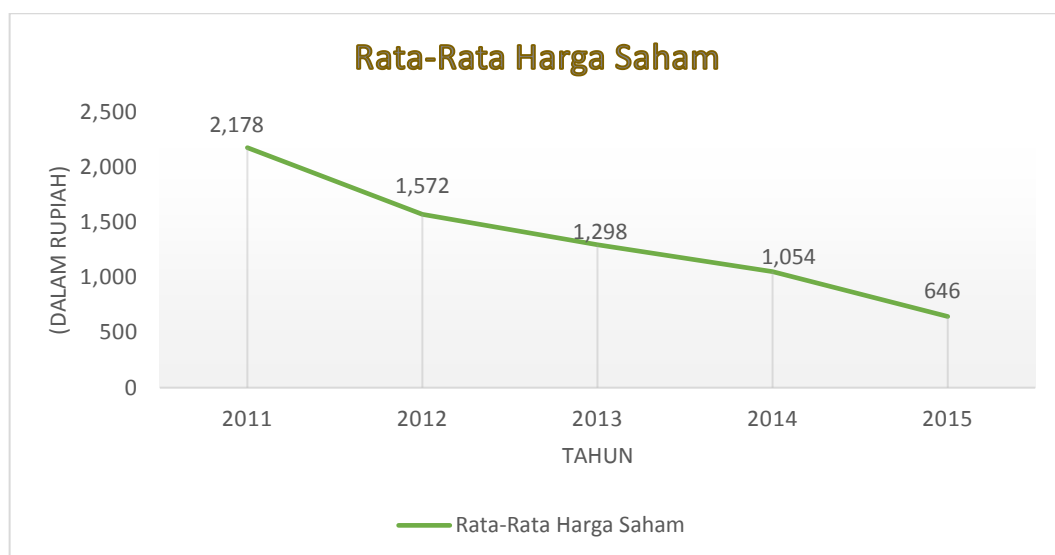
Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham sepanjang tahun 2011 hingga 2015. Rata-rata harga saham tertinggi sebesar Rp 2.178 yaitu pada tahun 2011 dan rata-rata harga saham terendah sebesar Rp 646 yaitu pada tahun 2015. Penurunan harga saham tersebut terjadi karena sebagian besar perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham.

Adapun pergerakan rata rata harga saham sektor pertambangan tergambar pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1. 1

Rata-Rata Pergerakan Harga Saham Sektor Pertambangan Periode 2011-2015

Pada gambar 1.1 rata rata pergerakan harga saham sektor pertambangan menunjukkan garis menurun, artinya rata-rata pergerakan harga saham dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Turunnya harga saham mencerminkan kinerja perusahaan sektor pertambangan terus menerus mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan investor mengevaluasi kembali untuk berinvestasi saham di sektor pertambangan. Karena investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan melihat dari baik buruknya harga saham perusahaan tersebut.

Salah satu penyebab naik turunnya harga saham adalah faktor fundamental yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan (Arifin,

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2011). Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan (Nidar, 2016). Kinerja keuangan yang cenderung terus memburuk, membuat para investor akan enggan berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan menyebabkan turunnya harga saham karena kehilangan kepercayaan dari investor.

Pada umumnya kinerja perusahaan dan harga saham akan selalu bergerak searah. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang diperoleh sehingga akan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham, artinya semakin besar pula tingkat pengambilan sahamnya dan menyebabkan harga saham naik (Alwi, 2011) Jadi, perusahaan yang kinerja keuangannya bagus akan meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya yang dapat dilihat dari peningkatan harga sahamnya secara signifikan, sehingga saham tersebut akan banyak diminati oleh investor dan menyebabkan permintaan akan saham meningkat yang berakibat harga sahamnya pun akan naik.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas dan nilai pasar. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Salah satu indikator profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam ekuitas.

Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham (Arifin, 2011). Diperkuat dengan penelitian muttaqin dan susanti, (2009) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin besar ROE menandakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga tinggi dan perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar naik. Sehingga, jika perubahan nilai ROE memiliki kenaikan, maka harga saham pun akan mengalami kenaikan.

Adapun data *Return On Equity* (ROE) perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Rata-Rata Profitabilitas (ROE) Sektor Pertambangan Periode 2011-2015

(dalam rupiah)

Subsektor	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Batubara	25,23	20,68	15,41	12,98	7,73
Minyak dan Gas Bumi	11,21	5,23	9,14	7,67	-20,81
Mineral dan Logam Lainnya	4,09	10,41	9,74	5,05	-6,51
Batu-batuan	22,4	13,4	10,17	2,02	-10,53
Rata-Rata	15,73	12,43	11,12	8,93	-7,53

Sumber:www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata rata *Return On Equity* (ROE) sektor pertambangan selama lima tahun terakhir mengalami penurunan sepanjang tahun 2011-2015. Rata-rata nilai ROE tertinggi ada di tahun 2011 yaitu sebesar 15,73%. Sedangkan, rata-rata nilai ROE terendah berada di tahun 2015 sebesar -7,53%. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi investor, karena investor dapat melihat bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi investor dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan dalam kondisi yang kurang baik atau bisa dikatakan belum efisien.

Selain profitabilitas, yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan sebagai indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, ukuran prestasi perusahaan yang paling lengkap bagi para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan yang besar sebelum melakukan investasi. Nilai pasar dalam penelitian ini diukur dengan *Earning Per Share*

(EPS) yang merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu di raih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Perusahaan yang meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) berarti mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi untuk tiap lembar saham sehingga mampu meningkatkan harga saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham yang mengakibatkan suatu saham perusahaan akan diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat yang akan berakibat semakin tingginya harga saham tersebut (Machfoedz, 2010).

Adapun data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Rata-Rata Nilai Pasar (EPS) Sektor Pertambangan Periode 2011-2015
(dalam rupiah)

Subsektor	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Batubara	404,53	283,66	144,46	109,77	35,72
Minyak dan Gas Bumi	55,23	13,01	31,9	30,24	-12,34
Mineral dan Logam Lainnya	99,26	197,35	19,61	12,5	-11,92
Batu-batuan	21,54	5,43	8,57	3,38	-73,67
Rata-Rata	145,14	124,86	51,135	38,97	-15,55

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata EPS menunjukkan tren menurun sepanjang tahun 2011-2015. Rata rata nilai EPS terendah berada di tahun 2015, dimana mengalami penurunan bahkan mencapai kerugian sebesar Rp. -15,55 atau menurun sebesar Rp. 54,52 dari tahun 2014. Artinya, setiap satu lembar saham perusahaan menghasilkan kerugian sebesar Rp. 15,55. Sedangkan, rata-rata nilai EPS tertinggi berada di tahun 2011 yaitu sebesar Rp 145,14. Turunnya nilai EPS ini menggambarkan masih belum maksimalnya laba yang diperoleh investor, sehingga investor mengevaluasi kembali untuk berinvestasi saham di sektor pertambangan, karena investor atau calon investor dapat melihat bahwa laba yang dihasilkan dari satu lembar saham rendah bahkan mengalami

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerugian. Karena tujuan perhitungan *Earning Per Share* (EPS) ini adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan (Machfoedz, 2010).

Posisi rasio profitabilitas dan nilai pasar memiliki peranan yang strategis dihadapan para investor. Pada dasarnya kedua rasio tersebut merefleksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin baik kinerja ROE dan EPS maka akan semakin baik pula kepercayaan para investor untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain semakin baik ROE dan EPS yang bisa dicapai perusahaan maka akan semakin baik pula harga saham yang bisa dimiliki perusahaan tersebut.

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, maka diduga bahwa pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) adalah positif terhadap harga saham, artinya ROE dan EPS mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi harga ROE dan EPS maka menggambarkan kinerja perusahaan yang bagus. Kondisi tersebut dapat mendorong investor untuk membeli saham dan mengakibatkan saham suatu perusahaan akan diminati oleh investor sehingga berakibat adanya kenaikan terhadap harga saham tersebut.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh David Lumowa (2012), dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap harga saham perusahaan Lq 45 di BEI tahun 2011-2014" menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Lq 45 di BEI pada tahun 2011-2014. Sedangkan dalam penelitian Subarjo (2012), dengan judul "Pengaruh EVA, Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham PT Kimia Farma Tbk Periode 2001-2010" menunjukkan bahwa EVA dan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Kartika Sari (2016), dengan judul "Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2013" menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan NPM dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan hal tersebut maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh David Lumowa (2012) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap harga saham perusahaan Lq 45 di BEI tahun 2011-2014” yang menunjukkan adanya pengaruh diantara variabel bebas ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Lq 45 di BEI pada tahun 2011-2014.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan dan masih beragamnya hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham, maka penulis merasa penting untuk membuktikan apakah harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dan nilai pasar. Karena Sektor pertambangan merupakan sektor utama sebagai penggerak roda perekonomian negara, maka dengan menurunnya harga saham maka mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan sehingga menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, yang menjadi judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sektor pertambangan merupakan sektor yang memerlukan biaya investasi besar, berjangka panjang, syarat beresiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Selain itu perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan perusahaan pertambangan. Maka perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Salah satu bidang investasi yang paling banyak diminati oleh investor asing maupun domestik di pasar modal adalah berbentuk saham perusahaan yang *go public*.

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi para calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham tersebut. Investor menggunakan harga saham sebagai tolak ukur untuk menilai baik buruknya saham perusahaan. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham cenderung akan naik. Rata-rata harga saham sektor pertambangan periode 2011-2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat merugikan perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan sektor pertambangan terus mengalami penurunan yang mengakibatkan investor mengevaluasi kembali untuk berinvestasi saham di sektor pertambangan.

Penyebab naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Maka di perlukannya suatu analisis harga saham yaitu dengan menggunakan analisis fundamental (Alwi, 2011). Salah satu analisis fundamental yaitu analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang cenderung terus memburuk, mengakibatkan investor enggan berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan menyebabkan turunnya harga saham, karena kehilangan kepercayaan dari investor sehingga harga saham langsung jatuh. Analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan nilai pasar.

Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja keseluruhan. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Semakin besar ROE menandakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga tinggi dan perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar naik. Sehingga, jika perubahan nilai ROE memiliki kenaikan, maka harga saham pun akan mengalami kenaikan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi cenderung menurun sepanjang tahun 2011-2015. Hal ini menggambarkan belum maksimalnya laba yang diperoleh dengan menggunakan modal perusahaan, sehingga mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor dapat melihat bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Selain itu analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai pasar. Nilai Pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Nilai pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapabesar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar saham dalam suatu periode tertentu dengan memiliki saham.

Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham yang mengakibatkan suatu saham perusahaan akan diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat yang akan berakibat semakin tingginya harga kenaikan terhadap harga saham tersebut. *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2011-2015. Hal ini mengakibatkan investor akan mengevaluasi kembali untuk berinvestasi saham di sektor pertambangan, karena laba yang dihasilkan dari satu lembar sahamnya rendah bahkan mengalami kerugian.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini membatasi masalah yang diteliti dan difokuskan pada pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan nilai pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana gambaran nilai pasar pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui gambaran nilai pasar pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna. Adapun kegunaan-kegunaantersebut yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Widiya Dwi Utami, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu tentang manajemen keuangan khususnya dalam pengetahuan pasar modal, investasi, dan kinerja keuangan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu profitabilitas dengan indikator ROE dan nilai pasar dengan indikator EPS terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan evaluasi kinerja perusahaannya. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan hasil terbaik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaannya.

b. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham, sebaiknya menggunakan indikator lain seperti indikator profitabilitas lainnya misalnya ROE (*Return On Equity*) dan indikator nilai pasar lainnya juga variabel-variabel lainnya.

